

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur Metafora adalah sebuah gaya bahasa arsitektur yang membawa, memindahkan dan menerjemahkan kiasan suatu obyek ke dalam bentuk bangunan (ruang tiga dimensi). Metafora dalam arsitektur dibagi ke dalam 3 kategori, yakni metafora abstrak (intangible metaphor), metafora konkrit (tangible metaphor) dan metafora kombinasi (combined metaphor). (Anthony C. Antoniades, 1990 dalam *Poetic of Architecture : Theory of Design*).

Arsitektur metafora merupakan sebuah kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Abarchitects, 2013).

Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan. (Charles Jenks, 1980).

2.1.2 Karakteristik Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari

Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat 2 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, politeknik, institut, dan universitas.

Seni Berasal dari kata latin yang artinya keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk, mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah. Sedangkan musik berasal dari kata Yunani *mousike* yang

diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno Mousa, yang memimpin seni dan ilmu, dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Dapat diartikan Pendidikan seni music adalah pembelajaran akan keterampilan dalam menciptakan karya yang menimbulkan rasa indah dalam bentuk bunyi

Seni Musik dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Musik pentatonic memiliki lima nada pada tangga nadanya, contohnya musik tradisional
2. Musik diatonis memiliki tujuh nada dasar dan lima nada antara, akarnya adalah musik klasik Barat, contohnya rock, pop jazz, country, klasik, dll.
3. Musik kontemporer. Merupakan perpaduan dari berbagai macam bunyi – bunyian, baik bunyi alam maupun bunyi mekanik, bahkan bunyi suara yang dihasilkan manusia.

Sedangkan pengertian tari Menurut Prof. Dr. R.M. Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang ritmis dan indah perwujudan ekspresi jiwa manusia. Hal itu disajikan dalam bentuk pergerakan badan yang ritmis dan menawan. Gerakan ritmis yang indah merupakan gerakan tubuh yang sesuai oleh irama pengiringnya sehingga menimbulkan daya pesona bagi yang melihatnya. Menurut Tetty Rachmi, Seni Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerakan tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Dari beberapa pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan karya yang menimbulkan rasa indah melalui gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Fungsi Serupa

a. Lisbon School of Music

Lokasi	: Lisbon, Portugal
Area	: 16900 m ²
Arsitek	: João Luís Carrilho da Graça

Lisbon School of Music dirancang oleh arsitek João Luís Carrilho da Graça. Saat proses perancangan beliau melakukan studi banding dengan mengunjungi Sekolah Musik Eero Saarinen di Ann Harbour. Menurut beliau bangunannya menarik, akan tetapi, beliau merasa aneh karena tidak ada musik yang terdengar di lorong-lorong, bahkan di ruang umum. Dan pada waktu yang sama João Luís Carrilho da Graça menonton film dokumenter tentang Konservatorium Musik di Santiago de Cuba, itu adalah rumah kolonial tua yang dipenuhi orang, kegembiraan dan musik. Setelah melakukan studi banding, sang arsitek ingin mendorong hingga batas kemungkinan keunggulan akustik - dan peredam suara di setiap ruang, serta menyampaikan keramahan dan ekstroversi khususnya pada praktik musik tertentu.



Gambar 2.1 Suasana eksterior Lisbon School of Music

Sumber: <https://www.google.com/search?q=lisbon+school+of+music&safe=strict&rlz=1C1ZKTG> di akses 20 September 2020 pukul 07.32 WIB

Yang paling mencolok dari Lisbon School of Music ini adalah penciptaan ruang eksterior - teras besar yang ditutupi rumput dan dibentuk oleh volume yang secara bertahap bertambah tinggi dan melindunginya dari kebisingan eksterior. Karena bagian atas bangunan miring ke atas, ruangan-ruangan di dalamnya pun ikut mengikuti dengan tumbuh lebih

tinggi secara berturut-turut, dari ruang kelas yang lebih kecil yang dimaksudkan untuk instrumen yang menghasilkan suara yang lebih lemah (seruling, misalnya), ke ruang yang lebih besar yang dimaksudkan untuk instrumen perkusi.



Gambar 2.1 Tampak depan Lisbon School of Music

Sumber <https://www.archdaily.com/206489/school-of-music-in-lisbon-joao-luis-carrilho-da-graca/501768bd28ba0d225a000596-school-of-music-in-lisbon-joao-luis-carrilho-da-graca-photo> di akses 20 September 2020 pukul 07:35 WIB

Bagian fasad sekolah adalah sebuah bidang panjang yang masif, dengan aksent bukaan- bukaan di setiap sudutnya, di mana permukaan kaca yang besar membuat pemandangan tersekspos dengan banyak dari dalam. Semua ruang publik dan ruang-ruang yang berukuran besar dibangun di lantai bawah. Auditorium merupakan ruang utama gedung, dengan kapasitas tempat duduk 448 orang. Meskipun sebagian besar merupakan ruang pengajaran, sang arsitek tetap mempersiapkan untuk menjadi tuan rumah pertunjukan musik tingkat tertinggi, dengan demikian Lisbon School of Music memiliki persyaratan akustik yang disesuaikan dengan peraturan dan regulasi.



Gambar 2.2 Suara Interior 1 Lisbon School of Music

Sumber <https://www.archdaily.com/206489/school-of-music-in-lisbon-joao-luis-carrilho-da-graca/501768bd28ba0d225a000596-school-of-music-in-lisbon-joao-luis-carrilho-da-graca-photo> di akses 20 September 2020 pukul 07:35 WIB

Auditorium pada bangunan ini memiliki bentuk wooden sell. Selain ruang belajar mengajar, terdapat berbagai ruangan dengan dimensi berbeda dan ruang auditorium (lebih kecil). “Loggia” besar yang mengelilingi bangunan berfungsi sebagai ruang cadangan untuk perluasan sekolah di masa depan. Perpustakaan, kafetaria, area kantor dan ruang staf menempati bagian selatan bangunan.

b. Tohogakuen School of Music

Lokasi : Chofu, Jepang

Area : 1943 m²

Tahun bangun : 2014

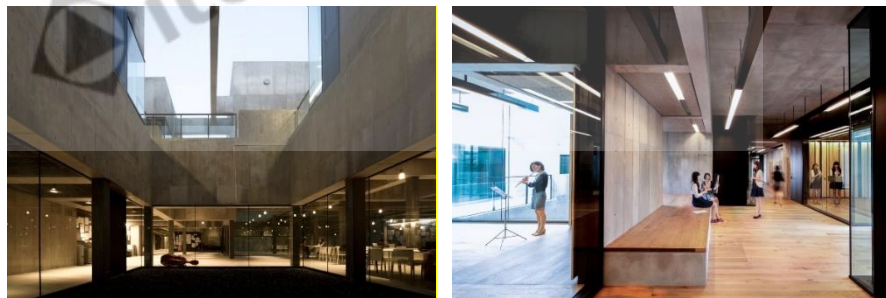
Arsitek : Nikken Sakkei



Gambar 2.3 Tampak depan Tohogakuen School of Music

Sumber: <https://www.archdaily.com/778881/tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei/56707f41e58ece8c55000208-tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei-photo> diakses pada Senin, 20 September 2020 pukul 06:12 WIB

Melalui eksplorasi untuk menciptakan tempat yang tepat untuk belajar musik, selain dari ruang belajar mengajar dengan gaya kompartemen koridor satu sisi, bangunan ini menggunakan tipologi yang mirip dengan rumah penjara, pengaturan baru ruang belajar mengajar telah dikembangkan dan bukan sebuah tipologi kampus pada umumnya.



Gambar 2.4 Interior 1 Tohogakuen School of Music

Sumber: <https://www.archdaily.com/778881/tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei/> diakses pada Senin, 20 September 2020 pukul 06:15 WIB

Tohogakuen School of Music dirancang dengan konsep koneksi visual yang maksimal di antara sesama musisi atau lingkungan daripada ruang yang terisolasi. Arsitek menilai ada kebutuhan untuk melakukan kontak mata dengan peserta lain. Bahkan setelah mengobservasi mahasiswa cenderung memilih koridor atau tangga daripada ruang pelajaran yang terisolasi. Oleh

karena itu, ruang belajar mengajar dan koridor digunakan sebagai ruang yang sinkron dan spontan untuk pelatihan musik, serta menjaga independensi akustik. Dengan eksplorasi tersebut menghilangkan tipologi sekolah musik yang “cenderung terisolir” dengan lingkungan sekitar dan akan berkontribusi dalam menghadirkan lebih banyak keaktifan sekaligus membentuk persatuan di antara para mahasiswa.



Gambar 2.5 Interior 2 Tohogakuen School of Music

Sumber: https://www.archdaily.com/778881/tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei/56707f5ae58ecee9c000021b-tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei-photo?next_project=no diakses pada Senin, 20 September 2020 pukul 06:15 WIB



Gambar 2.6 Potongan Tohogakuen School of Music

Sumber: https://www.archdaily.com/778881/tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei/56707f5ae58ecee9c000021b-tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei-photo?next_project=no diakses pada Senin, 20 September 2020 pukul 06:20 WIB

2.2.2 Studi Banding Tema Serupa

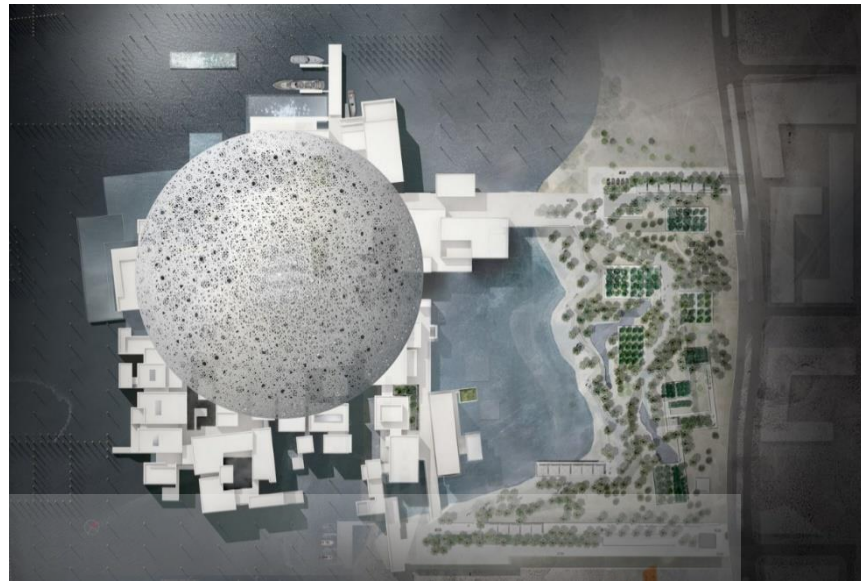
a. New Louvre Museum

Lokasi : Abu Dhabi, Uni Emirat Arab

Area : 97000 m²

Tahun bangun : 2017

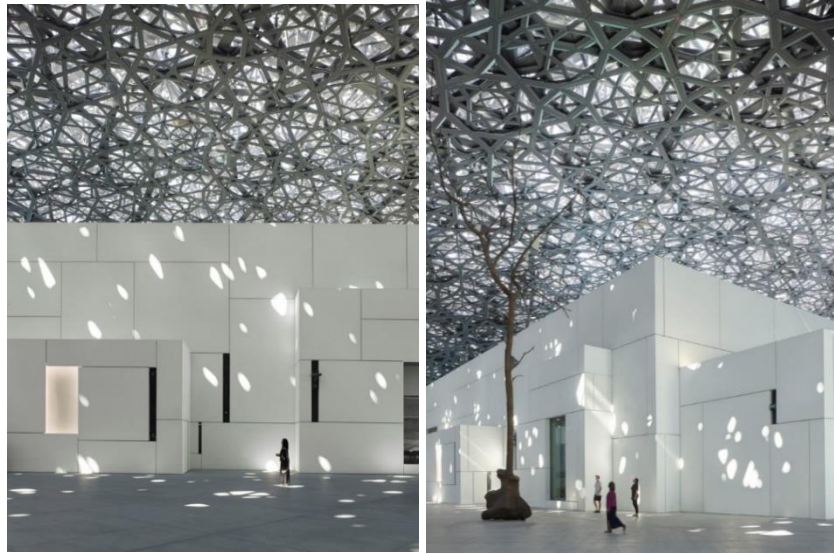
Arsitek : Ateliers Jean Nouvel



Gambar 2.7 Blokplan New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.42

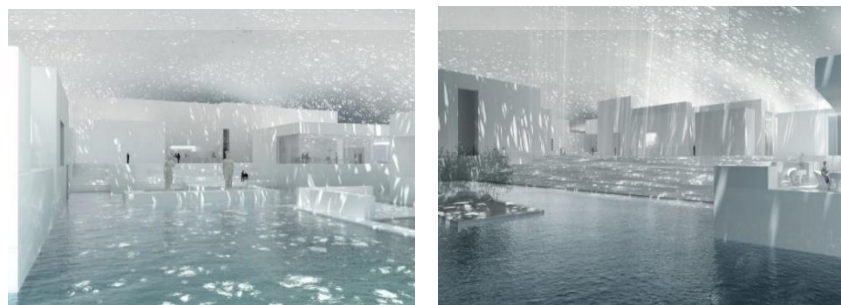
Jean Nouvel melakukan pendekatan metafora yang mengibaratkan museum seperti ruang di dalam hutan. Secara ekterior museum ini tidak terlihat seperti hutan, akan tetapi bila masuk ke dalamnya ruang yang tercipta di dalamnya sangat puitis. Skylight yang dirancang memasukkan sinar matahari alami menembus ruangan dan memberikan kesan seperti di dalam hutan. Ini memberikan terobosan baru dalam perancangan museum. Dimana bila sebelumnya, penekanan museum lebih ditekankan pada aspek sirkulasi ataupun penataan barang yang akan di-display, Jean Nouvel membuat sebuah terobosan baru dengan menciptakan ruang yang metaforis dan puitis agar tercipta suasana yang “khusyuk” dalam menikmati kunjungan di dalam museum.



Gambar 2.8 Interior 1 New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.45

Banyak dari kita sebagai manusia menyukai iklim dari kebalikan yang ada. Misalnya, lebih menyukai hangat saat dingin. Lebih menyukai dingin di daerah tropis. Orang tidak tahan terhadap sengatan panas dengan baik. Begitu pula karya seni. Pengamatan dasar semacam itu telah memengaruhi Louvre Abu Dhabi. Jean Nouvel ingin menciptakan dunia yang ramah yang menggabungkan cahaya dan bayangan, refleksi dan ketenangan.



Gambar 2.9 Interior 2 New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.45

New Louvre Abu Dhabi menjadi tujuan akhir dari kawasan pejalan kaki perkotaan, taman di pantai, surga yang sejuk, tempat berlindung cahaya di siang dan malam hari, estetika yang konsisten dengan perannya sebagai tempat perlindungan bagi karya seni yang paling berharga.



Gambar 2.10 Interior 3 New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.50

Sebuah kubah besar, berdiameter 180 meter, menutupi sebagian besar museum kota. Pola kompleks *dome* adalah hasil dari desain geometris. Ini melibatkan kolaborasi erat antara tim desain arsitektur di Ateliers Jean Nouvel dan insinyur struktur di BuroHappold Engineering. Pola ini berulang pada berbagai ukuran dan sudut dalam delapan lapisan yang ditumpangkan. Setiap sinar cahaya harus menembus delapan lapisan sebelum muncul kemudian menghilang. Hasilnya adalah efek sinematik seiring pergerakan matahari sepanjang hari. Pada malam hari, ia membentuk 7.850 bintang yang terlihat baik dari dalam maupun luar. Dinamakan 'hujan cahaya', efek ini telah menjadi subjek banyak model dan mock-up selama bertahun-tahun dan merupakan salah satu elemen yang memperkuat dari konsep bangunan.



Gambar 2.11 Eksterior 1 New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.50



Gambar 2.12 Eksterior 2 New Louvre Museum

Sumber: <https://www.archdaily.com/883157/louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel/5a01c0e3b22e38b1dc0004e8-louvre-abu-dhabi-atelier-jean-nouvel-c-ateliers-jean-nouvel-roof-plan> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 09.55

b. Church Of The Light

Lokasi : Ibaraka-shi, Jepang

Area : 113 m²

Tahun bangun : 1999

Arsitek : Tadao Ando Architect & Associates

Jenis metafora dalam bangunan ini adalah metafora kesan (image

metaphor) karena terdapat pemetaan kesan “diam dan merenung” kedalam kesan bangunan. Sehingga dengan demikian kategori ide pemberangkata metaforanya berupa berupa metafora abstrak (intangible metaphor) karena “diam dan merenung” adalah konsep abstrak dan merupakan kualitas objek yang menunjukkan kelakuan manusia.

Ketenangan dan kesederhanaan dan harmonisasi yang juga terlihat adalah ekspresi garis-garis dapat ditemukan dalam bangunan ini. Dan dalam bangunan ini disempurnakan melalui arah dan hubungan-hubungan dari horizontal dan vertikal yang menyatukan keseluruhan bangunan yang tenang dan kuat.



Gambar 2.13 Eksterior bangunan Curch Of The Light

Sumber : <http://architectboy.com/church-of-the-light-tadao-ando/>

Sesuai dengan namanya “Church of the light” wujud cahaya yang merupakan ekspresi alam yang sengaja ditampilkan oleh Ando. Salah satunya melalui bukaan yang terdiri atas vertikal dan horizontal yang ditampilkan lewat bentuk salib yang memancarkan cahaya alami dari ruang luar bangunan.

Gereja yang dirancang Ando ini di metaforakan dgn arti kerohanian, dunia terang, sederhana polos dan jujur. Perpaduan gelap-terang menjadi sebuah arti yaitu ketika terang yang menembus kegelapan di anggap alamiah dan benar sebagai rahmat Ilahi. Dan ketika bentukan polos yang menjadi ciri

khas-nya di artikan sebagai kejujuran dan kesederhanaan. Penerapan metafora intangible dapat terlihat juga dari tanda garis bersilang vertikal dan horisontal (tanda salib) simbol pengorbanan Kristus yang melambangkan kasih terhadap manusia dan kasih terhadap sesama.



Gambar 2.14 Interior bangunan Curch Of The Light

Sumber : <http://architectboy.com/church-of-the-light-tadao-ando/>

itenas library